

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang mampu menimbulkan perubahan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga nantinya mampu memiliki dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam hal ini, sistem pendidikan Indonesia memiliki beberapa tingkatan sesuai dengan level perkembangan siswa, kemampuan dan tujuan yang ingin diraih. Salah satu jenjang pendidikan Indonesia yaitu pendidikan menengah, jenjang ini terbagi atas pendidikan umum dan kejuruan. Pada jenjang kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan mampu

mengembangkan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang pekerjaannya.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pemerintah provinsi Sumatera Utara yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat serta terampil dalam bidangnya sehingga dapat bersaing di dunia kerja. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki 14 Program Keahlian, diantaranya yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, dimana siswa diajarkan keahlian-keahlian dasar dalam teknik olah bangunan mulai dari pendesainan, perancangan, serta perhitungan. Lulusan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) diharapkan mampu menjadi drafter, arsitek dan estimator. Untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut, program keahlian ini memiliki terdapat beberapa mata pelajaran produktif atau keahlian yang berhubungan langsung dengan kejuruan siswa salah satunya yaitu Elemen Gambar Teknik.

Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berisikan konsep dasar menggambar bangunan, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggambar bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja. Dasar menggambar sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam menggambar agar mendapatkan hasil

belajar yang baik. Dengan menguasai mata pelajaran menggambar teknik, maka siswa mampu menggunakan alat-alat gambar dan mengenal jenis serta membuat gambar proyeksi orthogonal dan proyeksi piktorial secara manual maupun menggunakan aplikasi perangkat lunak.

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pentingnya guru berkreaitivitas, mengingat bahwa guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, menantang dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menantang dan bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar yang akan dicapai. Maka dari itu perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran di dalam kelas. Penyebab yang menyebabkan kurang optimal adalah pemilihan model pembelajaran dan kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti pelajaran. Semangat belajar siswa masih rendah dengan ditandai kurang kompetitifnya mereka dalam menyambut pertanyaan-pertanyaan dari guru. Proses belajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang bisa mendominasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) pada hari selasa, 17 Oktober 2023, peneliti

melalui observasi pada kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dengan mengamati fasilitas sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar sudah dalam kategori lengkap. Fasilitas tersebut yaitu seperti penggaris segitiga sepasang, penggaris busur, rautan, pensil 2B, penghapus, penggaris, kertas gambar A3 dan A4. Kemudian pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 peneliti mengamati proses pembelajaran guru pamong pada elemen gambar teknik di kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2, peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipaparkan di papan tulis, kemudian para siswa diarahkan untuk mencatat materi yang sebelumnya telah ditulis oleh guru. Setelah itu, guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa tanpa adanya umpan balik terhadap siswa dalam merespon materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan mereka berpendapat bahwa masih kesulitan dalam tugas cara menggambar teknik dikarenakan mereka masih kurang memahami langkah-langkah untuk menggambar teknik yang benar dan tepat, sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023 semester genap pada mata pelajaran dasar-dasar DPIB dinilai masih rendah terutama pada Elemen 5 tentang Gambar Teknik. Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat optimal adalah adanya kerjasama. Bekerjasama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal dari pada jika bekerja sendirian. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 1

Percut Sei Tuan adalah sebesar 70. Dari data nilai ulangan harian siswa, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat terlihat pada Tabel 1.1 di bawah yang merupakan hasil nilai ulangan harian siswa yang diberikan oleh guru elemen gambar teknik di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Tabel 1.1 Data Nilai pada elemen Gambar Teknik Siswa Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Ajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2022-2023	0-69	D	11	36,7%	Perlu Bimbingan
	70-80	C	13	43,3%	Cukup
	81-90	B	5	16,7%	Baik
	90-100	A	1	3,3%	Sangat Baik

(Sumber: Guru Elemen Gambar Teknik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan)

Berdasarkan Tabel 1.1 data nilai di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap nilai ujian harian dari 30 orang siswa terdapat 36,7% (11 siswa) dalam kriteria perlu bimbingan, 43,3% (13 siswa) dalam kriteria cukup, 16,7% (5 siswa) dalam kriteria baik dan 3,3% (1 siswa) dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik masih tergolong rendah. Adapun penyebab hasil belajar ini yaitu siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan Model *Direct Instruction*, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Dari pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktif siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar tidak lagi didominasi siswa-siswa tertentu saja. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Huda, 2015:32). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Menurut Mahfudz (2012:45) menerangkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan belajar interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian, anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Peran guru dalam *Group Investigation* adalah sebagai sumber dan fasilitator. Di samping itu guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penjelasan apabila terjadi ketidak pahaman yang memberikan kesimpulan dari masing- masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian DPIB Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Genap di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah.
2. Guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Direct Instruction* pada siswa kelas X DPIB, sehingga kurang mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Belum diterapkannya model Kooperatif tipe *Group Investigation* yang diprediksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih efektif, maka dibuat pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Direct Instruction* pada kelas X DPIB Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Genap di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Penelitian ini dilakukan pada elemen Gambar Teknik dengan terfokus

hanya pada aspek kognitif atau pengetahuan berupa materi Gambar Proyeksi Piktorial Secara Manual pada kelas X DPIB Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Genap di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI), memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Genap di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Genap di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis, untuk menambah wawasan serta mendalami sebagai pendidik dan pengajar khususnya dalam meningkatkan hasil

belajar Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Gambar Teknik.
- 2) Sebagai bahan informasi dan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 2) Guru menjadi lebih terampil dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di kelas.

c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai masukan siswa agar lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.